Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 3, Nomor 1, Januari 2025
ISSN: 2986-7819

SOSIALISASI SELEKSI KOMPETENSI BIDANG CASN DOSEN KEMENDIKBUDRISTEK

SOCIALIZATION OF THE SELECTION OF COMPETENCY IN THE CASN DOSENT FIELD OF THE MINISTRY OF EDUCATION, CULTURE, RESEARCH, AND TECHNOLOGY

Andromeda Valentino Sinaga[1*], Yulita Sirinti Pongtambing[2], Rusmala Dewi Kabubu[3], Fauziah[4], Rimma Sianipar[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
*email (andromedavalentinosinaga@unm.ac.id)

Abstrak: Sosialisasi mengenai Seleksi Kompetensi Bidang CASN Dosen Kemendikbudristek bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta tentang tahapan seleksi, termasuk ujian CAT SKB, wawancara, dan micro teaching. Kegiatan ini dirancang untuk membantu peserta mempersiapkan diri dengan baik, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kesiapan teknis dan mental dalam menghadapi seleksi. Peserta diberikan panduan mengenai strategi yang efektif untuk menghadapi setiap tahapan seleksi, mulai dari persiapan materi ujian hingga pengelolaan waktu dan teknik komunikasi yang baik. Sosialisasi ini juga memberikan informasi penting tentang kriteria penilaian dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama proses seleksi, seperti memahami struktur soal CAT, mempersiapkan konten untuk micro teaching, serta mempraktikkan wawancara yang meyakinkan. Melalui pemahaman yang mendalam dan informasi yang jelas, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesiapan peserta dan memberikan kontribusi positif dalam memaksimalkan peluang mereka untuk lolos seleksi CASN Dosen. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan panduan teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi proses seleksi yang kompetitif, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan mereka secara menyeluruh.

Kata Kunci: Seleksi Kompetensi Bidang, CASN Dosen,Wawancara, Micro Teaching.

Abstract: *The socialization regarding the Competency Field Selection for CASN Lecturers under Kemendikbudristek aims to provide participants with a comprehensive understanding of the selection stages, including the CAT SKB test, interviews, and micro teaching. This activity is designed to help participants prepare effectively, reduce anxiety, and enhance their technical and mental readiness for the selection process. Participants are provided with guidance on effective strategies for each stage of the selection, from exam material preparation to time management and effective communication techniques. This socialization also delivers essential information about assessment criteria and key aspects to focus on during the selection process, such as understanding the structure of CAT questions, preparing content for micro teaching, and practicing convincing interviews. Through in-depth understanding and clear information, this initiative has successfully improved participants' readiness and positively contributed to maximizing their chances of passing the CASN Lecturer Selection. Overall, this activity not only provides technical guidance but also serves as a platform for building participants' confidence in facing the competitive selection process, thereby significantly impacting their overall readiness.*

Keywords: Field Competency Selection, Lecturer CASN, Interview, Micro Teaching.

Article History:

Received	Revised	Published
17 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Seleksi adalah proses penilaian atau pemilihan yang dilakukan untuk menentukan individu atau kelompok yang memenuhi kriteria tertentu dari sekian banyak kandidat. Proses seleksi biasanya melibatkan berbagai tahapan, seperti pemeriksaan berkas, tes keterampilan, wawancara, atau penilaian lainnya, dengan tujuan untuk memilih orang yang paling cocok atau memenuhi syarat untuk suatu posisi, program, atau kesempatan tertentu. Seleksi sering digunakan dalam konteks rekrutmen tenaga kerja, penerimaan mahasiswa, atau pemilihan peserta dalam berbagai program. Hidayati (2020) menekankan pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam organisasi, dengan menyatakan bahwa pengelolaan personel yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan mempertahankan tenaga kerja yang produktif.

Seleksi CASN Dosen memang selalu ditunggu oleh banyak pihak, terutama oleh para lulusan perguruan tinggi yang memiliki minat dan keinginan untuk mengabdi di dunia pendidikan. Bagi banyak orang, menjadi dosen di perguruan tinggi negeri merupakan cita-cita dan pilihan karier yang sangat menarik. Menjadi bagian dari pengajaran dan penelitian di institusi pendidikan tinggi memberikan tantangan sekaligus penghargaan yang tinggi. Oleh karena itu, seleksi CASN Dosen sangat dinantikan sebagai kesempatan untuk meraih posisi ini. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), menjadi dosen di perguruan tinggi negeri menjanjikan kestabilan pekerjaan dengan berbagai fasilitas, gaji tetap, jaminan sosial, dan kesempatan untuk mengikuti berbagai program pengembangan karier. Ini menjadi daya tarik bagi banyak orang yang menginginkan kepastian dalam hal pekerjaan. Banyak calon dosen yang menunggu seleksi CASN Dosen karena mereka memiliki komitmen untuk mengembangkan dunia pendidikan. Mereka ingin berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan membantu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, seleksi CASN Dosen dianggap sebagai momen penting untuk mewujudkan ambisi ini.

Proses seleksi yang ketat diharapkan bisa menghasilkan dosen-dosen yang kompeten dan berkualitas. Hal ini memberikan harapan kepada masyarakat bahwa seleksi CASN Dosen akan terus memperbaiki kualitas pengajaran di perguruan tinggi negeri, yang pada akhirnya berimpact pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Setiap kali ada pengumuman seleksi CASN Dosen, masyarakat dan calon peserta merasa bahwa ini adalah kesempatan baru. Dengan adanya seleksi baru, ada harapan untuk mendapatkan tempat di dunia pendidikan, baik itu untuk mengajar ataupun berkontribusi dalam kegiatan penelitian. Secara keseluruhan, seleksi CASN Dosen selalu ditunggu karena dianggap sebagai kesempatan besar untuk berkembang, berkarier, dan berkontribusi di dunia pendidikan tinggi di Indonesia.

Reaksi masyarakat terhadap seleksi CASN (Calon Aparatur Sipil Negara) Dosen, terutama yang diadakan oleh Kemendikbudristek, umumnya beragam, tergantung pada perspektif dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat. Secara keseluruhan, masyarakat memiliki reaksi yang beragam terhadap seleksi CASN Dosen, dengan beberapa yang merasa optimis dan positif, sementara yang lain merasa khawatir atau bahkan kecewa jika hasil seleksi tidak sesuai harapan. Berikut beberapa reaksi yang biasa muncul di masyarakat:

1. Antusiasme Tinggi dari Lulusan Pendidikan

Banyak lulusan perguruan tinggi, terutama yang memiliki gelar pendidikan tinggi, menunjukkan antusiasme besar terhadap seleksi CASN Dosen. Mereka melihatnya sebagai kesempatan

untuk bergabung dengan lembaga pendidikan negeri dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta dunia pendidikan. Seleksi ini memberikan peluang bagi mereka untuk mengejar karier sebagai pengajar di institusi pendidikan tinggi.

2. Kekhawatiran tentang Proses Seleksi yang Ketat

Beberapa masyarakat, terutama yang berpartisipasi dalam seleksi, merasakan kekhawatiran mengenai proses seleksi yang ketat. Mereka mungkin merasa cemas tentang persyaratan yang tinggi, kompetisi yang intens, atau bahkan hasil dari seleksi yang sulit diprediksi. Hal ini menyebabkan stres dan ketegangan, terutama bagi mereka yang berharap besar untuk lolos seleksi.

3. Kritik terhadap Transparansi dan Keadilan

Beberapa pihak mengkritik seleksi CASN Dosen karena merasa ada kekurangan dalam hal transparansi atau keadilan, misalnya terkait dengan proses penilaian, sistem pengumuman hasil ujian, atau kemungkinan adanya praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Masyarakat berharap agar seleksi ini dilaksanakan secara lebih terbuka dan adil. Novitasari et al. (2023) menekankan bahwa "integritas dan sportivitas dalam proses seleksi CASN sangat penting untuk menciptakan proses yang transparan dan adil, serta untuk memastikan bahwa kandidat yang terpilih memiliki kualifikasi yang tepat" (hal. 104).

4. Optimisme tentang Kualitas Dosen yang Dihasilkan

Sebagian masyarakat juga merasa optimis bahwa seleksi CASN Dosen akan menghasilkan dosen-dosen yang berkualitas dan kompeten. Mereka berharap bahwa seleksi yang ketat dapat memastikan hanya kandidat terbaik yang diterima, yang nantinya akan mengajar dan mendidik mahasiswa dengan standar yang tinggi.

5. Perhatian terhadap Pelatihan dan Pembekalan

Beberapa peserta seleksi, terutama yang baru pertama kali mengikuti, merasa pentingnya adanya pelatihan dan pembekalan, baik terkait dengan cara menghadapi ujian seleksi maupun untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengajar. Oleh karena itu, ada permintaan agar lebih banyak program pelatihan atau sosialisasi yang disediakan oleh pihak berwenang, untuk mempersiapkan para calon dosen dengan lebih baik.

Tujuan sosialisasi ini adalah untuk membantu peserta memahami proses dan tahapan dalam seleksi kompetensi bidang CASN Dosen Kemendikbudristek, serta memberikan informasi yang jelas mengenai persyaratan, prosedur, dan kriteria penilaian yang berlaku. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan calon peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang diharapkan dalam seleksi. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya peran dosen dalam dunia pendidikan tinggi, serta bagaimana seleksi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih baik, peserta dapat mengikuti seleksi dengan lebih percaya diri dan siap menghadapi setiap tantangan yang ada.

Metode

Metode pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi mengenai Seleksi Kompetensi Bidang CASN Dosen Kemendikbudristek yang diselenggarakan secara virtual melalui platform Zoom. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada

peserta tentang prosedur, tahapan, serta persyaratan dalam seleksi CASN Dosen, agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik. Melalui format virtual, sosialisasi ini dapat menjangkau lebih banyak peserta dari berbagai wilayah, memfasilitasi interaksi langsung antara narasumber dan peserta, serta memungkinkan tanya jawab yang interaktif mengenai proses seleksi. Melalui format virtual, sosialisasi ini tidak hanya memungkinkan peserta untuk mendapatkan informasi secara langsung, tetapi juga membantu membagikan informasi yang relevan mengenai tahapan seleksi, teknik wawancara, micro teaching serta dokumen yang diperlukan. Sosialisasi ini sangat penting untuk memastikan peserta memiliki pemahaman yang jelas, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih optimal. Manapa Sampetoding, Pitrianti, Yuniar, Manapa, dan Pongtambing (2023) menyatakan bahwa "sosialisasi yang dilakukan untuk membangun rasa percaya diri pada calon pelamar dosen CPNS sangat penting untuk membantu mereka mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi tahapan seleksi, yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam seleksi". Interaksi yang dilakukan selama sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi segala hal yang masih belum dipahami, memastikan informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Proses sosialisasi ini dimulai dengan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para peserta. Langkah pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan materi sosialisasi yang mencakup detail tentang seleksi kompetensi bidang CASN Dosen Kemendikbudristek, termasuk tahapan seleksi, persyaratan, dan kriteria penilaian yang berlaku. Setelah materi disusun, kami mengatur jadwal dan platform untuk sosialisasi, memilih untuk menggunakan Zoom sebagai sarana virtual agar dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah dengan lebih mudah. Sosialisasi dilakukan dengan metode presentasi yang disertai dengan sesi tanya jawab, memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Selama sosialisasi, kami juga memberikan contoh kasus dan tips untuk mempersiapkan diri dengan baik menghadapi seleksi. Selain itu, kami juga memanfaatkan bahan visual seperti slide presentasi dan infografis untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Setelah acara selesai, kami memastikan bahwa peserta memperoleh akses terhadap materi yang telah dibagikan, serta menyediakan saluran komunikasi untuk pertanyaan lebih lanjut. Dengan demikian, sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta, membantu mereka mempersiapkan diri secara maksimal untuk mengikuti seleksi dengan percaya diri. Wangsa et al. (2024) menyatakan bahwa "webinar tentang kiat sukses memilih formasi dapat mempengaruhi keputusan calon pelamar CPNS dosen dengan memberikan informasi yang jelas dan membantu peserta memahami proses seleksi secara lebih baik" (hal. 2234).

Hasil dan Pembahasan

Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) CASN Dosen Kemendikbudristek adalah tahap dalam proses penerimaan calon aparatur sipil negara (CASN) untuk posisi dosen yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). SKB ini bertujuan untuk menguji kemampuan dan keterampilan calon dosen dalam bidang keilmuan yang relevan dengan posisi yang dilamar. Seleksi ini biasanya mencakup serangkaian ujian atau tes yang dapat meliputi ujian tertulis, wawancara, atau bahkan tes keterampilan praktis yang terkait dengan pengajaran atau bidang ilmu yang akan diajarkan oleh dosen. Tes ini bertujuan untuk memastikan bahwa kandidat memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal

dalam dunia pendidikan tinggi. Tahapan seleksi ini penting untuk memastikan bahwa dosen yang diterima memiliki kualifikasi dan kemampuan yang memadai untuk mendidik mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional.

Tahapan ujian seleksi untuk formasi Dosen dalam seleksi CASN Kemendikbudristek terdiri dari beberapa ujian penting yang dirancang untuk mengukur kompetensi calon dosen secara menyeluruh. Tahapan pertama adalah ujian CAT (Computer Assisted Test), yang merupakan ujian berbasis komputer dengan sistem soal pilihan ganda. Ujian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dasar calon dosen dalam berbagai bidang, seperti pengetahuan umum, bidang keilmuan, serta kemampuan logika dan analisis. Hasil dari ujian CAT ini akan memberikan gambaran awal mengenai kompetensi akademik calon dosen. Calon dosen yang berhasil lolos pada seleksi kompetensi awal akan melanjutkan tahap berikutnya, yaitu seleksi Kemampuan Bidang (SKB). Seleksi ini dilakukan berdasarkan peringkat atau ranking yang diperoleh peserta selama seleksi sebelumnya. Hanya mereka yang berhasil menempati peringkat terbaik dari tiga kali formasi yang akan dipilih untuk maju ke tahap SKB.

Proses perankingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta yang melanjutkan ke tahap selanjutnya memiliki kompetensi dan kemampuan terbaik sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Setelah berhasil lolos pada peringkat tiga kali formasi, peserta akan mengikuti ujian SKB yang lebih mendalam untuk menguji pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang yang relevan dengan formasi yang dilamar. Setelah ujian CAT, tahapan selanjutnya adalah **SKB (Seleksi Kompetensi Bidang)**. Ujian SKB ini lebih mendalam dan spesifik, bertujuan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan calon dosen di bidang yang sesuai dengan formasi yang dilamar. Ujian ini bisa berupa ujian tertulis atau ujian berbasis komputer yang lebih terfokus pada materi-materi terkait dengan keahlian calon dosen.

Tahapan terakhir dalam seleksi ini pasca perengkingan SKD terdiri dari 3 tahapan yaitu ujian CAT SKB, Micro Teaching dan wawancara. Ujian CAT BKN dilakukan untuk menguji pemahaman dosen mengenai literasi tri darma, kemampuan bahasa Inggris, dimensi psikolog serta strategi dan pemecahan masalah. Wawancara berfungsi untuk menggali lebih dalam tentang kompetensi, sikap, dan motivasi calon dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengevaluasi komunikasi, kepribadian, dan potensi calon dosen dalam menghadapi tantangan pendidikan. Selain itu, calon dosen juga akan menghadapi ujian micro teaching, yaitu ujian yang mengharuskan mereka untuk melakukan simulasi mengajar di depan panel penguji. Cavanaugh dan Shane (2022) berpendapat bahwa "microteaching berfungsi sebagai alat instruksional yang berharga, memungkinkan pendidik untuk memperbaiki teknik pengajaran mereka dalam lingkungan yang terkendali, yang pada gilirannya mendorong pengembangan guru dan meningkatkan keterlibatan siswa" (hal. 3). Dalam ujian ini, calon dosen akan diuji kemampuan mengajarnya, termasuk bagaimana menyampaikan materi, berinteraksi dengan audiens (mahasiswa), serta mengelola kelas secara efektif. Ujian micro teaching ini bertujuan untuk menilai keterampilan praktis calon dosen dalam mengajar, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik. Keseluruhan tahapan ujian seleksi ini dirancang untuk menilai calon dosen dari berbagai aspek kompetensi, baik secara akademis maupun keterampilan praktis, sehingga yang terpilih benar-benar memiliki kemampuan untuk menjadi pendidik yang profesional dan berkualitas.

Ujian SKB (Seleksi Kemampuan Bidang) dengan menggunakan sistem CAT (Computer Assisted Test) adalah tahap seleksi lanjutan dalam proses seleksi CASN (Calon Aparatur Sipil Negara) untuk formasi dosen. Ujian ini dirancang untuk mengukur kemampuan teknis dan pengetahuan peserta yang relevan dengan bidang yang dilamar. Dalam ujian SKB CAT, peserta akan menghadapi serangkaian soal yang mencakup materi spesifik sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk posisi dosen di masing-masing bidang. Sistem CAT memungkinkan ujian dilakukan secara komputerisasi, yang memberikan kemudahan dalam penilaian serta keakuratan dalam menentukan hasil ujian. Peserta yang berhasil melalui ujian SKB CAT akan menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam terkait dengan bidang keahlian mereka, yang akan menjadi dasar untuk penempatan mereka dalam posisi dosen di lingkungan perguruan tinggi yang dituju.

Micro teaching dalam seleksi kompetensi bidang CASN dosen adalah tahapan di mana peserta seleksi diminta untuk melakukan simulasi pengajaran di depan panel penguji. Tujuan dari micro teaching adalah untuk menilai keterampilan calon dosen dalam mengajar dan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi secara jelas dan efektif kepada mahasiswa. Zayımoğlu Öztürk, Yaylak, dan Öztürk (2020) menekankan bahwa "perspektif guru praktek tentang microteaching dalam pengajaran ilmu kehidupan mengungkapkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan mengajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengajaran" (hal. 1749). Pada tahap ini, peserta akan diberikan waktu terbatas, biasanya sekitar 10-15 menit, untuk mengajarkan suatu topik tertentu yang relevan dengan bidang keilmuan yang mereka lamar. Proses micro teaching ini tidak hanya menilai pemahaman materi, tetapi juga kemampuan kandidat dalam mengelola kelas, menggunakan alat bantu mengajar, serta berinteraksi dengan audiens atau "mahasiswa" yang hadir dalam simulasi tersebut. Panel penguji akan mengamati bagaimana peserta merancang dan menyampaikan materi, apakah mereka dapat menjelaskan dengan baik, serta bagaimana mereka mengelola waktu dan mengatasi situasi yang mungkin muncul selama sesi pembelajaran. Selama micro teaching, aspek lain yang dinilai termasuk kemampuan komunikasi, kreativitas dalam pengajaran, cara menangani pertanyaan, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi atau media pembelajaran. Tahap ini sangat penting karena menjadi salah satu indikator utama apakah calon dosen dapat menjalankan peran mereka dengan baik di lingkungan akademik. Peserta yang berhasil menjalani tahapan micro teaching dengan baik, selain memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, berpotensi untuk lolos ke tahap berikutnya dalam proses seleksi.

Wawancara dalam seleksi kompetensi bidang CASN dosen adalah salah satu tahapan penting yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kualitas, keterampilan, serta kemampuan komunikasi kandidat yang melamar sebagai dosen. Irawan, D., Fazrina, D., & Mangundjaya, W. L. (2024) menyatakan bahwa "wawancara memainkan peran penting dalam proses rekrutmen dan seleksi dengan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kualifikasi dan kecocokan seorang kandidat untuk posisi tersebut." Proses wawancara ini dilakukan setelah peserta berhasil melewati ujian seleksi lainnya, seperti ujian CAT (Computer Assisted Test) dan ujian microteaching. Dalam wawancara seleksi CASN dosen, panel pewawancara yang terdiri dari para ahli dan akademisi akan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan kompetensi profesional kandidat, pengalaman mengajar, motivasi untuk menjadi dosen, serta kemampuan mereka dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa. Selain itu, wawancara ini juga memberikan kesempatan kepada peserta

untuk menunjukkan kesiapan mental, integritas, dan sikap profesionalisme yang mereka miliki. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memastikan bahwa kandidat tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang keilmuan yang diajarkan, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang baik dan dapat beradaptasi dengan tuntutan dunia pendidikan tinggi. Kandidat yang berhasil dalam tahap wawancara akan melanjutkan ke tahapan selanjutnya dalam proses seleksi.

Untuk menghadapi ujian CAT (Computer Assisted Test) SKB (Seleksi Kompetensi Bidang) dalam seleksi CASN dosen, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dengan baik agar dapat tampil maksimal. Dengan persiapan yang matang, Anda akan dapat menghadapi ujian CAT SKB CASN dosen dengan percaya diri dan lebih siap. Berikut adalah beberapa persiapan yang perlu dilakukan:

1. Pemahaman Materi Ujian

Ujian CAT SKB biasanya berfokus pada bidang keahlian yang relevan dengan formasi dosen yang dilamar. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari materi terkait bidang ilmu yang akan diuji. Pastikan Anda memahami topik-topik utama yang biasa muncul dalam ujian SKB, baik secara konseptual maupun aplikatif.

2. Latihan Soal CAT

Mengingat ujian ini berbasis komputer, ada baiknya untuk berlatih dengan soal-soal ujian CAT yang serupa. Banyak simulasi ujian CAT tersedia secara online atau melalui aplikasi resmi, yang dapat membantu Anda familiar dengan format dan jenis soal yang akan dihadapi, seperti soal pilihan ganda yang berbasis pengetahuan umum dan teknis.

3. Manajemen Waktu

Ujian CAT biasanya memiliki batasan waktu yang ketat. Oleh karena itu, penting untuk melatih diri dalam mengelola waktu secara efektif saat mengerjakan soal. Cobalah untuk menyelesaikan latihan soal dalam waktu yang ditentukan, sehingga Anda terbiasa dengan tekanan waktu dan dapat mengerjakan soal dengan efisien.

4. Mengenal Sistem CAT

Sebelum ujian, pastikan Anda memahami cara menggunakan sistem CAT. Lakukan simulasi atau cek video tutorial yang biasanya disediakan oleh instansi terkait, agar Anda bisa lancar menggunakan perangkat ujian pada hari H.

5. Persiapkan Perangkat yang Dibutuhkan

Ujian CAT biasanya dilakukan secara online, jadi pastikan perangkat yang digunakan dalam kondisi baik (komputer atau laptop yang dapat menjalankan aplikasi ujian), dan koneksi internet stabil. Jika ujian dilakukan secara offline di tempat ujian, pastikan Anda sudah tahu lokasi ujian dan sudah mempersiapkan diri dengan baik.

6. Pahami Format Soal

Soal ujian CAT SKB biasanya mencakup pengetahuan teknis terkait bidang ilmu dosen yang dilamar. Fokuskan studi pada topik-topik yang relevan dengan keahlian yang diperlukan. Latihan soal tentang pengajaran, metodologi, serta topik-topik spesifik dari bidang Anda sangat berguna.

7. Persiapan Mental dan Fisik

Ujian CAT membutuhkan fokus dan ketenangan. Pastikan Anda cukup tidur sebelum ujian dan menjaga kesehatan tubuh. Hindari stres dengan cara berolahraga ringan atau relaksasi untuk

memastikan Anda berada dalam kondisi terbaik saat ujian.

Untuk menghadapi ujian Micro Teaching pada seleksi SKB CASN Dosen, persiapan yang matang sangat penting agar Anda dapat menunjukkan kemampuan mengajar secara efektif dalam format yang praktis. Dengan persiapan yang matang, Anda akan lebih percaya diri dan siap menghadapi ujian Micro Teaching SKB CASN Dosen. Ujian ini bukan hanya tentang mengajar materi, tetapi juga tentang bagaimana Anda bisa menyampaikan informasi dengan cara yang efektif dan menarik. Berikut beberapa hal yang perlu dipersiapkan:

1. Pemahaman Kurikulum dan Materi Pengajaran

Pahami topik yang akan diajarkan: Pastikan Anda sudah mengetahui materi atau topik yang akan disampaikan. Biasanya, Anda akan diberikan waktu untuk mempersiapkan materi tertentu sesuai dengan bidang keahlian Anda. Buat rencana pembelajaran yang jelas: Susun materi yang akan disampaikan dengan struktur yang sistematis. Pastikan ada pendahuluan, isi, dan penutupan yang jelas.

2. Membuat Rencana Pelajaran (Lesson Plan)

Tulis Rencana Pembelajaran: Rencana ini harus mencakup tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, alat atau media yang diperlukan, serta penilaian pembelajaran. Strategi pengajaran yang efektif: Gunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan pastikan materi tersebut dapat dipahami oleh audiens. Pertimbangkan waktu: Tentukan berapa lama setiap bagian materi akan disampaikan dan usahakan untuk tidak melampaui waktu yang diberikan.

3. Penguasaan Teknik Mengajar

Pahami teknik penyampaian materi: Gunakan bahasa yang mudah dimengerti, contoh yang relevan, dan pastikan audiens dapat mengikuti penjelasan dengan mudah. Metode interaktif: Usahakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Anda dapat menggunakan teknik tanya jawab, diskusi, atau penugasan kecil untuk melibatkan audiens. Pengaturan kelas: Perhatikan tata letak kelas, agar setiap peserta bisa mendengar dan melihat materi dengan baik. Tantu dan Christi (2020) mengungkapkan bahwa "microteaching dapat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan mengajar, membantu pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, dan memberikan kesempatan kepada calon pengajar untuk berlatih serta mengevaluasi teknik mengajar mereka" (hal. 709).

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Siapkan alat bantu mengajar: Media seperti PowerPoint, papan tulis, alat peraga, atau teknologi lain dapat memperkaya penyampaian materi dan membuat pelajaran lebih menarik. Pastikan media berfungsi dengan baik: Cek terlebih dahulu apakah semua perangkat berfungsi dengan lancar sebelum ujian dimulai. Ledger, S., & Fischetti, J. (2020) berpendapat bahwa "integrasi teknologi dalam micro-teaching meningkatkan lingkungan pembelajaran dengan memungkinkan metode pengajaran yang inovatif dan mendorong pengalaman pembelajaran interaktif bagi pendidik dan siswa" (hal. 40).

5. Latihan Pengajaran

Berlatih di depan cermin atau dengan teman: Praktikkan cara mengajar Anda di depan teman atau kolega untuk mendapatkan masukan tentang cara Anda berbicara, bahasa tubuh, dan interaksi dengan audiens. Cek durasi waktu: Berlatih dengan menggunakan waktu yang sama seperti yang diberikan dalam ujian, biasanya sekitar 10-15 menit. Husnaini (2022) menjelaskan bahwa pengembangan materi mikro-pengajaran yang berfokus pada peningkatan sangat penting untuk membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri dan efektivitas dalam

mengajar, sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan lebih percaya diri.

6. Kemampuan Berkomunikasi dan Bahasa Tubuh

Berbicara dengan jelas dan percaya diri: Pastikan suara Anda terdengar jelas dan artikulasi kata Anda baik. Hindari berbicara terlalu cepat atau terbata-bata. Gunakan bahasa tubuh yang positif: Pastikan postur tubuh Anda terbuka dan menyapa audiens dengan kontak mata, serta gunakan gerakan tangan untuk memperjelas penjelasan. Ekspresikan antusiasme: Tunjukkan energi dan ketertarikan terhadap materi yang Anda ajarkan agar audiens juga merasa tertarik dan terlibat.

7. Persiapkan Tanya Jawab

Siapkan pertanyaan dari peserta: Anda harus siap untuk menjawab pertanyaan yang mungkin diajukan oleh penguji atau peserta didik. Ini akan menunjukkan kemampuan Anda dalam menjelaskan konsep yang diajarkan. Bersiap untuk pertanyaan sulit: Ketahui topik yang Anda ajarkan secara mendalam untuk dapat menjawab pertanyaan yang mungkin keluar dengan percaya diri. Menurut Sutikno, Hosan, dan Irawati (2021), penerapan metode latihan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan dalam melakukan wawancara melalui pengalaman belajar yang lebih terarah dan aplikatif.

8. Kondisi Fisik dan Mental

Istirahat yang cukup: Pastikan Anda cukup tidur sebelum ujian untuk menjaga konsentrasi dan energi. Ketenangan pikiran: Sebelum ujian, cobalah untuk tenang dan tidak panik. Cobalah teknik relaksasi atau meditasi ringan untuk menjaga pikiran tetap fokus.

9. Feedback dan Refleksi

Minta feedback: Setelah latihan, minta umpan balik dari teman atau mentor untuk mengetahui bagian mana yang perlu ditingkatkan. Refleksi diri: Setelah ujian micro teaching, lakukan refleksi tentang apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki, agar Anda bisa lebih siap di ujian yang berikutnya. Hama dan Osam (2021) menyatakan bahwa "microteaching memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk mengevaluasi dan menyempurnakan teknik pengajaran mereka dalam lingkungan yang terkendali, serta menawarkan solusi terkini untuk tantangan yang telah ada sebelumnya dalam pengembangan keterampilan mengajar".

Untuk menghadapi ujian wawancara SKB CASN Dosen, Anda perlu mempersiapkan beberapa aspek agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan kualitas diri yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Dengan persiapan yang matang, Anda akan lebih siap menghadapi ujian wawancara SKB CASN Dosen. Ini adalah kesempatan untuk menunjukkan potensi Anda sebagai calon dosen yang dapat memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan tinggi. Berikut beberapa hal yang perlu dipersiapkan:

1. Pahami Latar Belakang dan Tujuan Wawancara

Tujuan Wawancara: Wawancara SKB CASN Dosen bertujuan untuk menguji sejauh mana pemahaman, keterampilan, dan potensi Anda dalam menjalankan tugas sebagai seorang dosen. Biasanya, wawancara ini mencakup kemampuan teknis, pedagogis, dan wawasan terkait bidang keilmuan yang diajarkan. Fokus Pertanyaan: Anda akan ditanya mengenai kompetensi pedagogik, keahlian bidang studi, etika profesi, dan kemampuan komunikasi dan interaksi dengan mahasiswa. Menurut Enjang (2018), komunikasi konseling melibatkan wawancara yang efektif, seni mendengarkan dengan empati, serta pemahaman mendalam

tentang kepribadian individu yang menjadi subjek konseling. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang mendukung perkembangan individu secara optimal.

2. Kenali Lembaga dan Program Studi

Informasi tentang Universitas atau Institusi: Pastikan Anda mengetahui visi, misi, dan program studi di tempat yang Anda lamar. Ini menunjukkan ketertarikan Anda terhadap tempat tersebut dan bagaimana Anda dapat berkontribusi dalam pengembangan akademik. Kurikulum dan Standar Pendidikan: Pahami kurikulum yang ada di program studi yang Anda lamar dan bagaimana peran Anda dalam mendukung pengajaran dan penelitian di bidang tersebut.

3. Persiapkan Diri dengan Profil Pribadi yang Menarik

Cerita tentang Diri Sendiri: Persiapkan jawaban yang menggambarkan latar belakang pendidikan Anda, pengalaman kerja, serta motivasi Anda untuk menjadi seorang dosen. Tunjukkan semangat Anda dalam bidang pengajaran dan pengembangan keilmuan. Keahlian yang Dimiliki: Sampaikan dengan percaya diri mengenai keahlian yang Anda miliki, baik itu dalam hal pengajaran, penelitian, maupun keterampilan lain yang relevan dengan posisi dosen. Pengalaman Mengajar: Jika Anda memiliki pengalaman mengajar, baik sebagai dosen pengganti, asisten dosen, atau pengajaran lain, ceritakan pengalaman tersebut dan jelaskan apa yang Anda pelajari.

4. Persiapkan Jawaban untuk Pertanyaan Umum

Pertanyaan Motivasi: Seperti "Mengapa Anda memilih menjadi dosen?" atau "Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengajar di sini?". Pertanyaan Kompetensi: Misalnya, "Bagaimana Anda akan mengajar materi tertentu?", atau "Bagaimana Anda menilai dan mengevaluasi kemajuan mahasiswa?". Pertanyaan Etika Profesi: Anda juga bisa ditanya mengenai etika pendidikan, seperti cara mengatasi konflik di kelas, atau cara menghadapi mahasiswa yang sulit.

5. Kuasai Aspek Pedagogis dan Profesionalisme

Metode Pengajaran: Pahami berbagai pendekatan pengajaran yang efektif, seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek. Persiapkan ide-ide untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik dan efisien. Pendidikan Inklusif: Pastikan Anda memahami konsep pendidikan yang inklusif, di mana setiap mahasiswa, terlepas dari latar belakang, harus memiliki kesempatan untuk belajar secara maksimal. Pengembangan Diri: Berbicara tentang rencana pengembangan diri Anda sebagai dosen, baik dalam hal pendidikan lanjutan, penelitian, atau keterlibatan dalam organisasi akademik.

6. Pertanyaan Terkait Keahlian Bidang Studi

Keahlian Ilmu Pengetahuan: Anda kemungkinan besar akan ditanya tentang pemahaman Anda mengenai bidang studi yang Anda lamar. Pastikan untuk menguasai topik-topik utama yang relevan dengan bidang Anda dan siap menjelaskan konsep-konsep kunci. Penelitian: Pahami tren terkini dalam bidang keilmuan Anda dan bagaimana Anda dapat berkontribusi melalui penelitian.

7. Simulasi Wawancara

Latihan dengan Teman atau Kolega: Melakukan simulasi wawancara dengan teman atau kolega dapat membantu Anda berlatih menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan mengurangi kecemasan. Persiapkan Jawaban dengan Ringkas dan Jelas: Hindari jawaban yang terlalu panjang atau bertele-tele. Usahakan memberikan jawaban yang langsung pada inti,

namun tetap memberikan informasi yang cukup. Wulandari et al. (2024) menyatakan bahwa pelatihan jurnalistik teknik wawancara narasumber dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan wawancara siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam pengumpulan informasi dan pengembangan komunikasi efektif.

8. Penampilan dan Sikap

Penampilan Rapi dan Profesional: Pastikan Anda berpakaian dengan sopan dan sesuai untuk wawancara. Penampilan yang rapi dapat memberikan kesan pertama yang baik. Tunjukkan Ketenangan dan Kepercayaan Diri: Cobalah untuk tetap tenang selama wawancara. Berbicara dengan percaya diri, namun tetap rendah hati. Gunakan bahasa tubuh yang positif, seperti kontak mata dan sikap tubuh yang terbuka.

9. Persiapkan Dokumen Pendukung

CV atau Daftar Riwayat Hidup: Pastikan CV Anda sudah terupdate dan mencakup pengalaman yang relevan, seperti pengalaman mengajar, penelitian, atau kegiatan akademik lainnya. Portofolio (jika diperlukan): Jika diminta, siapkan portofolio yang menunjukkan karya Anda, seperti publikasi penelitian, materi ajar, atau proyek lainnya yang relevan. Fadhallah (2021) menjelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah proses komunikasi dua arah yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber.

Demikianlah data yang dapat kami, tim pengabdi, paparkan sebagai materi yang telah kami sosialisasikan. Kami berharap informasi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi panduan yang berguna bagi para peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi Seleksi Kompetensi Bidang CASN Dosen. Dalam pelaksanaan sosialisasi mengenai Seleksi Kompetensi Bidang CASN Dosen Kemendikbudristek, kami menemukan beberapa hal penting. Pertama, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama pada penjelasan mengenai tahapan seleksi, seperti ujian CAT SKB, wawancara, dan micro teaching. Hal ini menunjukkan bahwa topik ini relevan dan sangat dibutuhkan untuk membantu mereka mempersiapkan diri secara optimal. Kedua, banyak peserta mengajukan pertanyaan yang berfokus pada strategi teknis dan praktis dalam menghadapi ujian, seperti pengelolaan waktu saat CAT, penyusunan materi micro teaching yang efektif, dan cara memberikan jawaban meyakinkan saat wawancara. Hal ini menandakan kebutuhan akan panduan yang lebih mendalam dan personal untuk menjawab tantangan yang mereka hadapi. Ketiga, pelaksanaan secara virtual melalui Zoom memungkinkan partisipasi dari berbagai daerah, namun juga dihadapkan pada tantangan teknis, seperti kendala koneksi internet yang dialami beberapa peserta. Meski demikian, hambatan tersebut dapat diatasi dengan kolaborasi yang baik antara tim pelaksana dan peserta. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil memberikan informasi yang dibutuhkan peserta sekaligus menjadi wadah interaktif untuk berbagi pengalaman dan tips persiapan seleksi. Temuan-temuan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

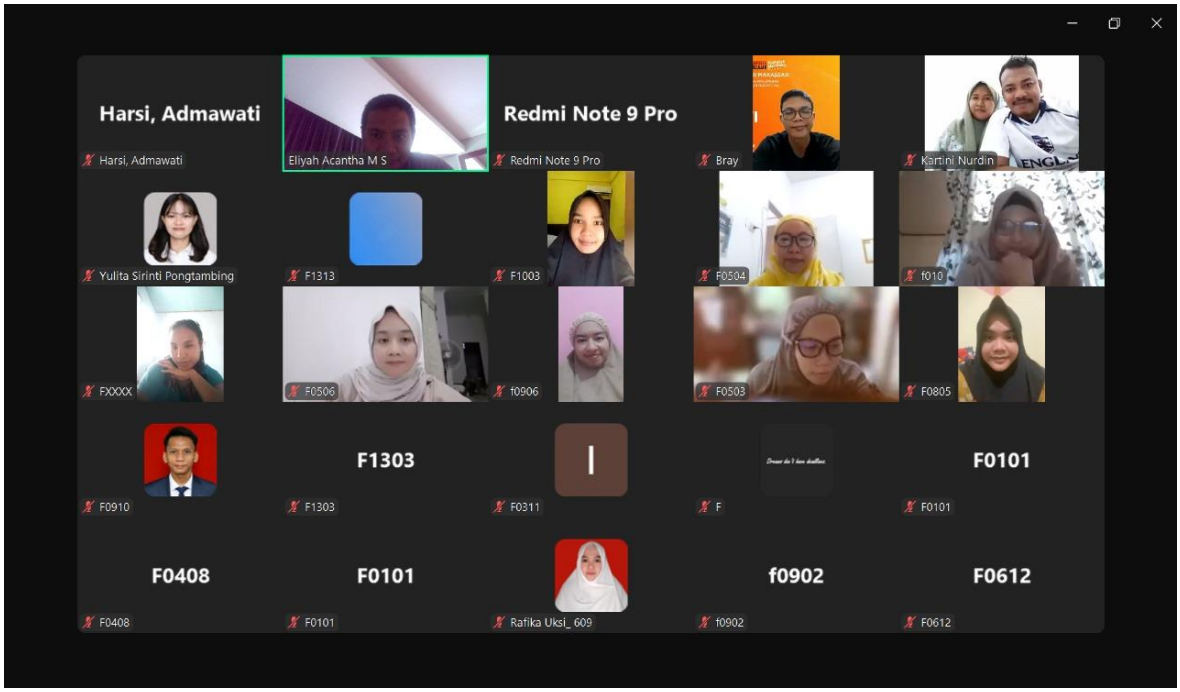

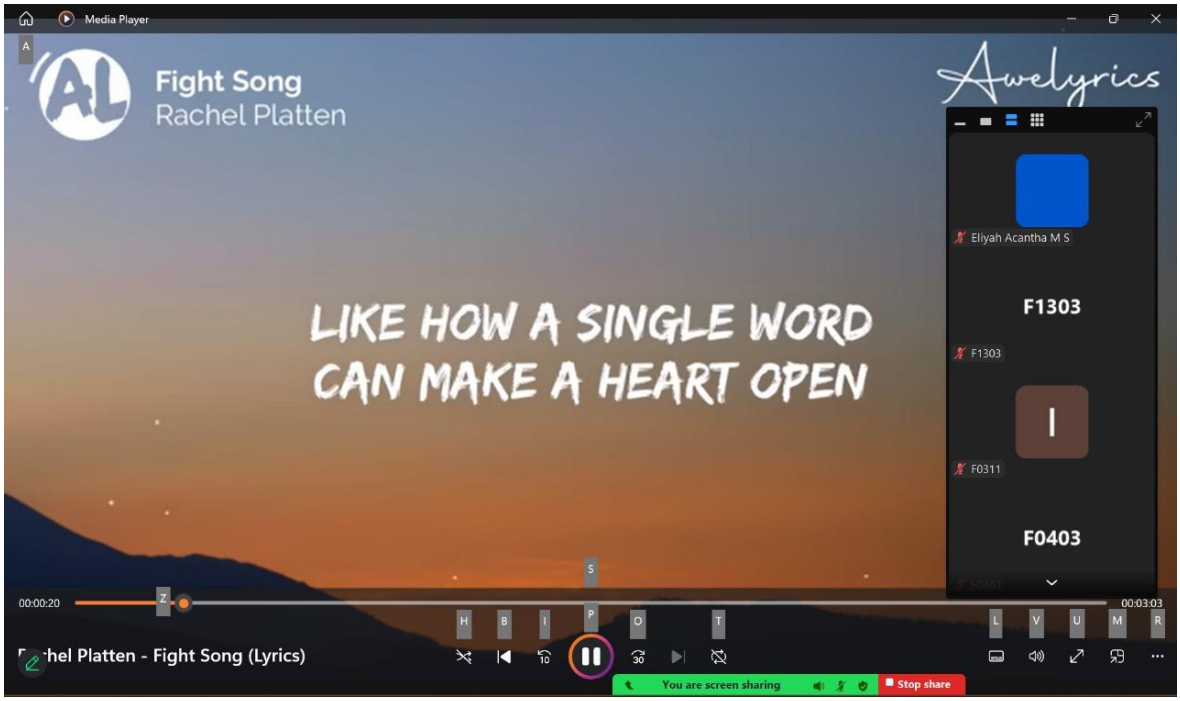

Gambar 1,2. Proses Pelaksanaan Sosialisasi

Kesimpulan

kegiatan ini berhasil memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi para peserta. Sosialisasi ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta dengan pemahaman yang jelas tentang tahapan seleksi, termasuk ujian CAT, SKB, wawancara, dan micro teaching. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi setiap tahapan seleksi. Sosialisasi ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya persiapan yang matang, baik dari sisi teknis maupun mental, untuk sukses dalam seleksi. Dengan adanya informasi yang jelas tentang proses seleksi, peserta dapat lebih fokus pada persiapan yang tepat dan meningkatkan peluang mereka untuk lolos seleksi. Secara keseluruhan, sosialisasi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk sukses dalam seleksi CASN Dosen Kemendikbudristek, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang diharapkan dalam setiap tahap ujian.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam sosialisasi mengenai Seleksi Kompetensi Bidang CASN Dosen Kemendikbudristek. Partisipasi dan antusiasme Anda sangat berarti untuk keberhasilan acara ini. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim pelaksana yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam mempersiapkan dan menjalankan sosialisasi ini. Berkat kerja sama yang solid dan persiapan yang matang, acara dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua peserta. Terima kasih atas kontribusi dan komitmen yang luar biasa dari semua pihak. Semoga informasi yang dibagikan dapat membantu peserta dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi dengan lebih percaya diri dan sukses.

Referensi

Cavanaugh, S., & Shane, S. (2022). Microteaching: Theoretical origins and practice. *Educational Practice and Theory*, 44(1). https://doi.org/10.7459/ept/44.1.03

Enjang, A. S. (2018). *Komunikasi Konseling: Wawancara, Seni Mendengar hingga Soal Kepribadian*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Irawan, D., Fazrina, D., & Mangundjaya, W. L. (2024). Wawancara sebagai salah satu tahapan dalam proses rekrutmen dan seleksi karyawan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(9). https://doi.org/10.59837/jcwe9h65

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.

Hama, H. Q., & Osam, Ű. V. (2021). Revisiting microteaching in search of up-to-date solutions to old problems. *Sage Journals Home*. https://doi.org/10.1177/21582440211061534

Hidayati, U. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Cendekia Publisher.

Husnaini. (2022). Development of self esteem-oriented micro teaching materials for IAIN Palopo

English education students. *Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1). https://doi.org/10.24256/ideas.v10i1.2408

Ledger, S., & Fischetti, J. (2020) argue that "the integration of technology in micro-teaching enhances the learning environment by enabling innovative teaching methods and fostering interactive learning experiences for both educators and students" (p. 40).

Manapa Sampetoding, E. A., Pitrianti, S., Yuniar, E., Manapa, E. S., & Pongtambing, Y. S. (2023). Sosialisasi membangun percaya diri untuk wawancara pada formasi dosen CPNS tahun 2024. *Indonesia Journal of Community Service, 4*(4).

Novitasari, A., Pitrianti, S., Pongtambing, Y. S., Soraya, N., Atriani, D., Purba, A. A., Sunani, A., Husain, S. W. J., & Manapa, E. S. (2023). Tantangan Integritas dan Sportivitas dalam Seleksi CASN Formasi Dosen Tahun 2023. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 101-107. https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i2.420

Retno Ayu Wulandari, Nailla Rafa Safitri, Nilot Pramudita Ayu Mahesty, Alif Kurniyanto, Fitrotul Afifah, Abdul Rahman Bin Rahim, & Suhariyanto Suhariyanto. (2024). Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 205–218. https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1094

Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2021). Implementasi metode penugasan untuk meningkatkan kemampuan melakukan wawancara untuk mahasiswa STAB Maitreyawira. *Jurnal Maitreyawira, 2*(2), Article 40. https://doi.org/10.69607/jm.v2i2.40

Tantu, Y. R. P., & Christi, L. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains dan Teknologi. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 707–715. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424

Wangsa, A., Naing, I. R., Yansa, H., Salido, A., Rahman, G. A., Firdaus, A. M., & Wijaya, A. (2024). Mempengaruhi Keputusan Calon Pelamar CPNS Dosen Melalui Webinar Kiat Sukses Memilih Formasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(1), 2230-2238. Retrieved from https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4763

Zayımoğlu Öztürk, F., Yaylak, E., & Öztürk, T. (2020). Preservice classroom teachers opinions on micro teaching in life sciences teaching. *International Journal of Eurasian Education & Culture, 5*(10), 1749.